

HUBUNGAN POLA NUTRISI SOSIAL EKONOMI, PERSONAL HIGIENE DENGAN KEJADIAN INFEKSI PADA LUKA PERINEUM DI RSB PERMATA HATI DAMPIT

Endah Kusumawati¹, Nisai Daramita²
Program Studi Diploma IV Kebidanan
Universitas Tribhuwana Tungadewi

ABSTRAK

Infeksi nifas adalah infeksi bakteri pada traktus genitalia yang terjadi setelah melahirkan, ditandai dengan kenaikan suhu sampai 38°C atau lebih selama 2 hari dalam 10 hari pertama pasca persalinan. Infeksi Perineum biasanya terjadi pada persalinan normal. Disebabkan kebersihan daerah perineum kurang terjaga

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola nutrisi, Sosial Ekonomi dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Infeksi Pada Luka Perinium di RSB Permata Hati Dampit. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *total sampling* yaitu sampel yang digunakan dari seluruh populasi

Dari hasil analisis statistik diketahui bahwa pengaruh variabel Pola Nutrisi (X_1) sebesar $2,091 > T_{tabel} 2,055$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variable Pola Nutrisi (X_1) dengan kejadian Infeksi Luka Perineum (Y). Sosial Ekonomi (X_2) sebesar $2,333 > T_{tabel} 2,055$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variable Sosial Ekonomi (X_2) dengan Kejadian Infeksi Luka Perineum (Y). Personal Hygiene (X_3) sebesar $2,525 > T_{tabel} 2,055$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Personal Hygiene (X_3) dengan kejadian Infeksi Luka Perineum (Y). Dilihat dari nilai regresi linear berganda R^2 sebesar 0,566 atau 56,6% dan 43,4% lainnya di pengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Pola Nutrisi, Sosial Ekonomi, Personal Hygiene, Infeksi Luka Perineum

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa yang dilalui oleh setiap wanita setelah melahirkan. Pada masa tersebut dapat terjadi komplikasi persalinan baik secara langsung maupun tidak langsung. Masa nifas ini berlangsung sejak plasenta lahir sampai dengan 6 minggu setelah kelahiran atau 42 hari setelah kelahiran. Kunjungan selama nifas sering dianggap tidak penting oleh tenaga kesehatan karena sudah merasa baik dan selanjutnya berjalan dengan lancar. Konsep *early ambulation* dalam masa postpartum merupakan hal yang perlu diperhatikan karena terjadi perubahan hormonal. Pada masa ini ibu membutuhkan petunjuk dan nasihat dari bidan sehingga proses adaptasi setelah melahirkan berlangsung dengan baik (Rukiyah, 2011).

Nutrisi atau Gizi ibu nifas adalah zat-zat makanan yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan kesehatan ibu dan bayi pada masa nifas. Nutrisi atau gizi adalah zat yang diperlukan oleh tubuh untuk keperluan metabolismenya. Kebutuhan gizi pada masa nifas ibu nifas terutama bila menyusui akan meningkat 25% karena berguna untuk kesembuhan sehabis melahirkan, mencegah konstipasi, dan untuk memproduksi ASI yang cukup untuk menyetatkan bayi (Lumongga Lubis, 2013). Nutrisi adalah zat kimia organik dan anorganik yang ditemukan dalam makanan dan diperoleh untuk penggunaan fungsi tubuh.

Menurut (Markum, 2010) pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang menyita sebagian waktu bekerja bagi ibu-ibu yang akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarganya.

Menurut (Anonymous, 1993) bekerja ibu selama kehamilannya sangat penting terutama pada awal kehamilannya untuk melatih tentang pernafasan dasar serta sikap sewaktu waktu pada awal pekerjaannya dan waktu senggang, yang dikerjakan ibu hamil itu sendiri meliputi pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel, belanja dan olahraga (senam hamil) yang biasa dilakan diruukmah.

Sedangkan menurut (Notoadmodjo, 2003) pekerjaan yang memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan dengan dianggap penting dan memerlukan perhatian, yang mana masyarakat yang sibuk hanya memiliki waktu sedikit untuk memperoleh informasi sehingga pengetahuan yang mereka peroleh kemungkinan juga berkurang.

Perinium merupakan bagian yang sangat penting dalam fisiologi. Keutuhan perineum tidak hanya berperan atau menjadi bagian penting dari proses persalinan, tetapi juga diperlukan untuk mengontrol proses buang air besar dan buang air kecil, menjaga aktivitas *peristaltik* normal (dengan menjaga tekanan *intra abdomen*) dan fungsi seksual yang sehat. Robekan *perineum* terjadi hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan ini dapat dihindarkan atau dikurangi dengan menjaga tidak sampai dasar panggul dilalui kepala janin dengan cepat. Sebaliknya kepala janin yang akan lahir tidak ditahan terlampaui kuat dan lama karena menyebabkan *asfiksi* perdarahan dalam tengkorak janin dan melemahkan otot-otot dan pada dasar panggul karena diregangkan terlalu lama (Depkes RI, 2005).

Keutuhan dan kesehatan *Perineum* telah dibuktikan dipengaruhi oleh posisi ibu pada saat persalinan. Penelitian menunjukkan bahwa persalinan dalam posisi jongkok dapat mengurangi besarnya kerusakan pada *Perineum*. Keuntungan posisi tersebut mungkin disebabkan karena posisi kepala janin yang lebih baik terhadap *Perineum* dan kala II yang lebih pendek. Dengan pendeknya waktu yang diperlukan dalam proses persalinan kala II, maka bagian bawah janin akan lebih singkat berada di *Perineum* dan oleh karena itu peluang untuk terjadinya trauma dan perlukaan menurun (DepKes RI, 2005). Persalinan sering kali mengakibatkan perlukaan jalan lahir. Luka-luka

biasanya ringan, tetapi kadang-kadang terjadi juga luka yang luas dan berbahaya. Setelah persalinan harus selalu dilakukan pemeriksaan *Vulva* dan *Perineum* (Wiknjastro H, 2002).

Menurut WHO di seluruh dunia setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi terkait dengan kehamilan dan nifas. Dengan kata lain 1.400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan, persalinan dan nifas (Ratna S, 2013).

Menurut BKKBN (2011), angka kematian ibu masih tinggi sebesar 228/100.000 kelahiran hidup, sedangkan target nasional yang harus dicapai pada tahun 2015 adalah 102 /100.000 kelahiran hidup. Ibu nifas memerlukan diet untuk mempertahankan tubuh terhadap infeksi, mencegah konstipasi dan untuk memulai proses pemberian ASI eksklusif. Asupan kalori per hari di tingkatkan sampai 2700 kalori. Asupan cairan perhari ditingkatkan sampai 3000 ml (susu 1000 ml). Suplemen zat besi dapat diberikan kepada ibu nifas selama 4 minggu pertama setelah kelahiran (Bahiyatun, 2009).

Infeksi *Perineum* biasanya terjadi pada persalinan normal. Disebabkan kebersihan daerah *perineum* kurang terjaga. Misalnya, karena tidak segera mengganti pembalut bila sudah penuh cairan lokia. Atau, setelah dibasuh, daerah *perineum* tidak dikeringkan.

Infeksi nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah itu terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas di antaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/mal nutrisi, anemia, *hygiene* yang kurang baik, serta kelelahan. Upaya pemantauan yang melekat dan asuhan pada ibu dan bayi yang baik pada masa nifas diharapkan dapat mencegah kejadian tersebut (BKKBN, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sayalakukan di RSB Permata Hati Dampit saya mendapatkan 5 ibu pasca melahirkan yang kurang menerapkan pola nutrisi dengan baik, 4 orang ibu pasca melahirkan kurang menerapkan personal hygiene dengan baik dan 4 orang ibu yang sosial ekonominya rendah yang mengakibatkan pola nutrisinya juga rendah

sehingga dapat mengakibatkan terjadinya infeksi pada luka perineum. Makadari itu penulistertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pola Nutrisi, Sosial Ekonomi dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Infeksi Pada Luka Perineum di RSB Permata Hati Dampit”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data (Nursalam, 2003). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum dengan kejadian infeksi pada luka perineum yang berjumlah 30 orang pada bulan maret- mei di RS Permata Hati Dampit. sampel dalam penelitian ini ibu post partum dengan kejadian infeksi luka perineum berjumlah 30 orang di RS Permata Hati Dampit.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola nutrisi (X1), sosial ekonomi (X2) dan personal hygiene (X3). variabel dependen dalam penelitian ini adalah infeksi pada luka perineum (Y).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey yaitu: kuesioner, wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisa data dengan bantuan SPSS *for Windows*, dengan teknik analisis regresi linier. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang dominan terhadap variabel tidak bebas dengan menggunakan koefisien regresi standar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai Hubungan Pola Nutrisi, Sosial Ekonomi dan Personal Hygiene dengan Kejadian Infeksi Pada Luka Perineum DI RSIB Permata Hati Dampit Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dilakukan kepada 30 ibu Post Partum di dapatkan beberapa data tentang karakteristik reponden yaitu umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil tersebut maka karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	15 – 25	20	66.6%
2	26 – 30	5	16.7%
3	31 – 40	5	16.7%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 30 responden terdapat usia antara 15 – 25 tahun berjumlah 20 responden atau 66.6%, usia 26-30 tahun berjumlah 5 responden atau 16.7 % dan usia 31-40 berjumlah 5 responden atau 16.7%.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Frenkuensi (F)	Presentase (%)
1	SD	14	46.6%
2	SMP	8	26.7%
3	SMA	8	26.7%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 30 responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir terdapat 14 responden atau 46.6 % yang berpendidikan SD, 8 reponden atau 26.7 % yang berpendidikan SMP, 8 responden atau 26.7% yang berpendidikan SMA.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdsarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	IRT	22	73.3%
2	SWASTA	8	26.7%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 30 responden berdsarkan pekerjaan terdapat 22 responden atau 73.3% ibu rumah tangga, 8 responden atau 26.7 % bekerja sebagai swasta.

Analisis data penelitian ini untuk mengukur “Hubungan Pola Nutrisi, Sosial Ekonomi dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Infeksi Pada Luka Perineum di RSIB Permata Hati Dampit Kabupaten Malang” disajikan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4 Nilai Rata-rata variable Pola Nutrisi, (X₁) Sosial Ekonomi (X₂) dan Personal Hygiene (X₃) dengan Kejadian Infeksi Luka Perineum (Y)

Variabel	Rata-rata	Nilai Min	Nilai maks	Sd
Pola Nutrisi (X ₁)	6	12	7,93	1,388
Sosial ekonomi (X ₂)	2	3	2,30	0,466
Personal Higiene (X ₃)	5	14	9,30	1,915
Infeksi Luka Perineum (Y)	6	13	9,80	2,024

Berdasarkan dari tabel 4 didapatkan nilai terkecil variabel Pola Nutrisi (X₁) adalah 6, nilai terbesar 12 dan nilai rata-rata 7,93 dengan standar deviasi sebesar 1,388. Nilai terkecil variabel Sosial Ekonomi (X₂) sebesar 2 nilai terbesar 3 dan nilai rata-rata sebesar 2,30 dengan standar deviasi 0,466. Nilai terkecil variabel Personal Hygiene (X₃) sebesar 5 nilai terbesar 14, dan nilai rata-rata sebesar 9,30 dengan standar deviasi 1,915. Nilai terkecil variabel kejadian Infeksi Luka Perineum (Y) sebesar 6, nilai terbesar 13 dan nilai rata-rata sebesar 9,80 dengan standar deviasi 2,024.

Analisis regresi menggunakan rumus persamaan regresi berganda seperti yang dikutip dalam Sugiyono (2010), yaitu :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

regresi linear berganda hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,074 + 0,505 X_1 + 1,674 X_2 + 0,425 X_3$$

Pada persamaan regresi linear berganda tersebut, diketahui koefisien regresi variabel X₁ positif. Artinya setiap kenaikan satu skor Pola Nutrisi (X₁) akan meningkatkan kejadian Infeksi pada Luka Perineum (Y) sebesar 0,505. Sedangkan koefisien regresi variabel X₂ positif. Artinya setiap kenaikan satu skor Sosial Ekonomi (X₂) akan meningkatkan Terjadinya Infeksi Pada Luka Perineum (Y) sebesar 1,674, koefisien regresi variabel Personal Hygiene (X₃) akan meningkatkan kejadian Infeksi Pada Luka Perineum (Y) sebesar 0,425.

Tabel 5 Nilai Analisis T_{hitung}, T_{tabel} pada Hubungan Pola Nutrisi (X₁), Sosial Ekonomi (X₂) dan Personal Hygiene (X₃) dengan kejadian Infeksi Pada Luka Perineum (Y)

Variabel	R Square	T _{hitung}	T _{tabel} (0,05)
X ₁	0,566	2,091	2,055
X ₂		2,333	
X ₃		2,525	

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas yang ditentukan melalui nilai T_{hitung} dari masing-masing variabel. Nilai T_{hitung} variabel Pola Nutrisi (X₁) sebesar 2,091 lebih besar dari nilai T_{tabel} yaitu 2,055 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Nutrisi dengan kejadian Infeksi Luka Perineum (Y). Nilai T_{hitung} Sosial Ekonomi (X₂) sebesar 2,333 lebih besar dari nilai T_{tabel} yaitu 2,055 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Sosial Ekonomi dengan kejadian Infeksi Luka Perineum (Y). Nilai T_{hitung} Personal Hygiene (X₃) sebesar 2,525 lebih besar dari nilai T_{tabel} yaitu 2,055 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Personal Hygiene dengan kejadian Infeksi Luka Perineum (Y).

Nilai R² dari variabel X₁, X₂ Dan X₃ yaitu sebesar 0,566 yang artinya Pola Nutrisi (X₁), Sosial Ekonomi (X₂) dan Personal Hygiene (X₃) berpengaruh terhadap Infeksi Luka Perineum 56,6%, sedangkan 43,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 6 Nilai Analisis F_{hitung} pada Hubungan Pola Nutrisi (X₁), Sosial Ekonomi (X₂) dan Personal Hygiene (X₃) Dengan kejadian Infeksi Luka Perineum (Y)

Sumber Variasi	Derajat Bebas	Jumlah Kuadran	Jumlah Kuadran Tengah	F _{hitung}
Regresi	3	41,659	13,886	4,680
Galat	26	77,141	2,967	
Total	29	118,800		

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Nutrisi, Sosial Ekonomi dan Personal Hygiene dengan Kejadian Infeksi Pada Luka

Perineum yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4680 > 2,99$.

Berdasarkan pada hasil uji data yang diolah diketahui Pola Nutrisi (X1) mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel terikat yaitu kejadian Infeksi Luka Perineum (Y) dengan nilai t_{hitung} X1 sebesar $(2,091) >$ nilai t_{tabel} $(2,055)$. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Smeltzer, 2002, Pada masa nifas diperlukan nutrisi yang bermutu tinggi dengan cukup kalori, protein, cairan serta vitamin. Faktor nutrisi akan mempengaruhi proses penyembuhan luka jalan lahir. Berdasarkan penelitian Ija (2009), status gizi akan mempengaruhi penyembuhan luka. Pada sebagian pasien, penurunan kadar protein akan mempengaruhi penyembuhan luka. Bila ibu nifas mampu melakukan perawatan luka perineum dengan benar selama di rumah, ditunjang dengan status gizi yang baik maka proses penyembuhan luka akan berjalan dengan normal sesuai masa penyembuhan luka dan resiko terjadinya infeksi masa nifas dapat dihindari. Hasil penelitian ini juga dikaitkan dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Feti Wulandari (2016) Proses penyembuhan luka perineum sedang dihasilkan oleh ibu yang mempunyai pola Nutrisi cukup sesuai 100% lebih besar dibanding pola makan yang tidak sesuai 60%. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh

Nilai T_{hitung} Sosial Ekonomi (X₂) sebesar $2,333 > T_{tabel} 2,055$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Sosial Ekonomi (X₂) dengan Kejadian Infeksi Luka Perineum (Y). Hasil penelitian ini kemudian dikaitkan dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Rikhly Faradisy Mursyida Sosial Ekonomi ada hubungan dengan Infeksi Pada Luka Perineum. sebagian besar status sosial ekonomi (pendapatan) antara Rp.100.000-500.000 sebanyak 30 orang (85,7%).

Nilai T_{hitung} Personal Hygiene (X3) sebesar $2,525 > T_{tabel} 2,055$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Personal Hygiene (X3) dengan kejadian Infeksi Luka Perineum (Y). Hasil penelitian ini kemudian dikaitkan dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Rikhly Faradisy Mursyida personal hygiene juga ada

hubungan dengan Infeksi Pada Luka Perineum. Rata-rata yang mempunyai personal hygiene baik sebanyak 24 orang (68,6%) maka akan membantu proses penyembuhan luka perineum. Rata-rata pada ibu nifas dengan personal hygiene yang baik akan mempercepat proses penyembuhan luka perineumnya.

Menurut (BKKBN, 2006), Infeksi nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibuterutama di negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah itu terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas di antaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/mal nutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan. Upaya yang dilakukan dengan memberikan asuhan pada ibu dan bayi dengan baik pada masa nifas diharapkan dapat mencegah kejadian tersebut.

Berdasarkan nilai F_{hitung} diketahui variabel Usia (X1) Pola Nutrisi (X2) Dan personal hygiene (X3) memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 4,680 lebih besar dari F_{tabel} (2,055) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ / lebih kecil dari 0,05.

Untuk mengetahui besarnya hubungan Pola Nutrisi (X1), Sosial Ekonomi (X2), Dan Personal Hygiene (X3) Dengan Kejadian Infeksi Pada Luka Perineum (Y) dapat dilihat dari R^2 (R^2) = 0,566 yang artinya Pola Nutrisi (X1), Sosial Ekonomi (X2) Dan Tingkat Personal Hygiene (X3) berpengaruh terhadap kejadian Infeksi Pada Luka Perineum (Y) sebesar 56,6% , sedangkan 43,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

1. Ada hubungan yang signifikan antara variabel Pola Nutrisi (X₁) dengan kejadian Infeksi Luka Perineum (Y).
2. Adahubungan yang signifikan antara variabel Sosial Ekonomi (X₂) dengan Kejadian Infeksi Luka Perineum (Y).
3. Ada hubungan yang signifikan antara variabel Personal Hygiene (X₃) dengan kejadian Infeksi Luka Perineum (Y)
4. Ada hubungan yang signifikan Pola Nutrisi (X₁), Sosial Ekonomi (X₂) dan Personal Hygiene (X₃) secara simultan atau

bersamaan dengan kejadian Infeksi Luka Perineum

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada pimpinan, staf RS Dampit Malang serta seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Abdulkamil. 2009. *Perbedaan dan pengertian penelitian.*(<http://www.abdulkamil.com>) diakses tanggal 8 Februari 2017.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian.*Rineka Cipta, Jakarta.

Almatsier, Sunita. 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi.* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Ambarwati, Retna. 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas.* Mitra Cendikia Offset, Jakarta.

Asih, Yusari Dan Risneni. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui.* Trans Info Medika, Jakarta.

Ellya Eva. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita.*EGC, Jakarta.

Marisman. 2009. *Gizi dalam Daur Kehidupan.* EGC, Jakarta.

Notoatmodjo. 2003. *Metodologi penelitian kesehatan* .Rineka Cipta, Jakarta.

Nursalam. 2003. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan* .Salemba Medika, Jakarta.

Prawiroharjo, Sarwono. 2005. *Ilmu kebidanan.*Yayasan Bina Pustaka sarwono prawirohardjo, Jakarta.

Prawiroharjo. 1992. *Ilmu Kebidanan.* Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.

Rukiyah. 2011. *Asuhan Kebidanan Nifas.* EGC, Jakarta.

Suherni. 2007. *Perawatan masa nifas.* EGC, Yogyakarta.

Saleha,Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas.* Salemba Medika, Jakarta.

Suherni, Widyasih, Hesty. 2009. *Perawatan Masa Nifas.* Fitramaya, Yogyakarta.

Sulistiyowati. 2011. *Ilmu kesehatan.* Trans info medika, Jakarta.

Suyanto, Ummi, Salamah. 2009. *RisetKebidanan.* Mitra Cendikia Press, Jogjakarta.

Tarwoto. 2006. *Ilmu kesehatan.* Rineka Cipta, Jakarta.

Wiknjonosastro. 2005. *Ilmu kandungan.* YBPS Prawiroharjo, Jakarta.